



MODUL PELATIHAN LITERASI DAN EDUKASI KEUANGAN TINGKAT LANJUT



“PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM”

**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**



MODUL PELATIHAN LITERASI DAN EDUKASI KEUANGAN TINGKAT LANJUT



“PENGELOLAAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN INCOME GENERATING”

**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR

Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) yang dibahas dalam materi pembelajaran ini adalah kegiatan pengelolaan keuangan di tingkat masyarakat perdesaan khususnya sebagai bagian dari kegiatan kelompok tani. Kegiatan ini memperkuat fungsi kelompok tani dengan penyelenggaraan tabungan dan penyediaan pembiayaan bagi anggotanya dengan syarat-syarat yang mudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan. Dalam konteks yang lebih luas kegiatan simpan pinjam dalam kelompok tani dapat berperan sebagai sarana mediasi bagi lembaga penyedia layanan pembiayaan (penyalur kredit) dan pemerintah dengan petani.

Modul Penumbuhan dan Pengembangan KSP merupakan salah satu modul yang akan diberikan dalam pelatihan literasi dan edukasi keuangan tingkat lanjut. Materi untuk modul penumbuhan dan pengembangan KSP terdiri atas penumbuhan KSP, pengembangan KSP, manajemen organisasi KSP, dan manajemen keuangan KSP.

Tim penulis menyadari bahwa modul ini belumlah sempurna, dan memerlukan penyesuaian dengan perkembangan dan tuntutan perubahan. Untuk itu, diharapkan adanya saran maupun masukan dari para pemangku kepentingan guna penyempurnaan terhadap substansi sesuai perkembangan dan kebutuhan yang ada.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini dan semoga Tuhan selalu meridhoi usaha kita semua. Amin

Direktur IPDMIP/
Kepala Pusat Penyuluhan BPPSDMP

Ir. Bustanul Arifin Caya, M.D.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Tujuan Penumbuhan Dan Pengembangan Ksp	1
c. Deskripsi Singkat	1
d. Manfaat	2
e. Tujuan Pembelajaran	2
f. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	2
g. Peserta	3
h. Pelatih/Fasilitator	3
i. Metode	3
j. Alat Dan Bahan	3
k. Waktu	3
l. Petunjuk Belajar	3
BAB II PENUMBUHAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM (KSP)	6
a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Dan Peran Ksp	6
b. Sasaran Pembinaan KSP	8
c. Tahapan Penumbuhan KSP	8
d. Rangkuman	10
e. Latihan	10
BAB III MANAJEMEN ORGANISASI KSP	13
a. Struktur Organisasi KSP	13
b. Membangun Komitmen Ksp	15
c. Peningkatan Kapasitas Pengelola KSP	16
d. Rangkuman	20
e. Latihan	21
BAB IV MANAJEMEN KEUANGAN KELOMPOK	22
a. Dana Umum Dan Komponennya	22
b. Tabungan Dan Pinjaman Dalam KSP	23
c. Pembukuan Keuangan KSP	24
d. Rangkuman	25
e. Latihan	26
BAB V PENGEMBANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM (KSP)	29
a. Strategi Pengembangan KSP	29
b. Transformasi Kelompok Tani yang Mengelola Kegiatan Simpan Pinjam (Ksp) Menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (Kep)	30
BAB VI PENUTUP	41
a. Rangkuman	41
b. Evaluasi	43
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Chaniago (1982), Kelompok Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan di tingkat masyarakat yang berperan dalam pengelolaan dana masyarakat dalam lingkup terbatas, sehingga usahanya memiliki karakter khas, merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan. Adapun kegiatan simpan pinjam dalam kelompok tani di lokasi IPDMIP, dimaknai sebagai kegiatan pengelolaan keuangan secara bersama berupa penyelenggaraan kegiatan menabung dan penyediaan layanan pembiayaan pinjaman bagi anggota dengan syarat-syarat yang mudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan. Melalui kegiatan ini, kelompok tani dapat berperan sebagai lembaga mediasi antara lembaga penyalur kredit dan pemerintah dengan petani.

Dewasa ini telah banyak program pemerintah yang digulirkan, khususnya yang bersentuhan langsung dengan kelembagaan petani, seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dan Lembaga Miko yang Mengakar di Masyarakat (LM3). Meskipun mendapat dukungan pembiayaan yang cukup besar, pengembangan kelembagaan tersebut tidak mampu bertahan lama. Belajar dari kondisi tersebut, maka Penumbuhan dan Pengembangan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) perlu terus digalakkan sehingga petani dapat mengembangkan usaha KSP secara berkelanjutan.

B. TUJUAN PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN KSP

Penumbuhan KSP dalam IPDMIP bertujuan untuk membangun kekuatan kelembagaan petani (Kelompok Tani/Gapoktan) dalam pengelolaan keuangan usahatani sehingga modal usaha kelompok berkembang, dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani anggota KSP dan untuk meningkatkan skala usaha kelompok.

C. DESKRIPSI Singkat

Modul ini akan membahas konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam Penumbuhan dan Pengembangan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP). Uraian materi dalam modul ini meliputi :

- (1) Penumbuhan KSP secara spesifik membahas tentang

Pengertian, Fungsi dan Peran KSP; Sasaran Pembinaan KSP, dan Tahapan Penumbuhan KSP.

- (2) Pengembangan Kelembagaan KSP secara spesifik membahas tentang Penguatan Kelembagaan KSP; transformasi Kelembagaan KSP Menjadi KEP; dan Mengembangkan Layanan Pembiayaan KSP.
- (3) Manajemen organisasi KSP secara spesifik membahas tentang Struktur Organisasi KSP, Membangun Komitmen KSP, dan Peningkatan Kapasitas Pengelola KSP.
- (4) Manajemen keuangan KSP secara spesifik membahas tentang Dana Umum dan Komponennya, Tabungan dan Pinjaman, serta Pembukuan Keuangan KSP.

D. MANFAAT

Dengan memahami materi Penumbuhan dan Pengembangan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP), fasilitator dapat memberikan penjelasan yang lebih baik kepada penyuluh/staf lapangan/petani tentang pentingnya pengelolaan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) bagi kelompok tani sehingga usaha yang dikelola kelompok tani dapat berjalan secara berkelanjutan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- (1) Kompetensi Dasar
Setelah menyelesaikan modul ini secara spesifik, diharapkan peserta mampu menumbuhkan dan mengembangkan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP).
- (2) Indikator Keberhasilan
Setelah menyelesaikan modul ini secara spesifik, diharapkan peserta mampu:
 - a. Menumbuhkan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP).
 - b. Meningkatkan kapasitas manajemen organisasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Simpan Pinjam (KSP).
 - c. Mengaplikasikan manajemen keuangan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP).
 - d. Mengembangkan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP).

F. MATERI POKOK DAN SUB MATERI POKOK

Materi dan sub materi yang disampaikan dalam kaitannya dengan

penumbuh kembangan Kegiatan Simpan Pinjam meliputi:

- (1) Penumbuhan KSP
 - a. Pengertian, fungsi dan peran KSP
 - b. Sasaran pembinaan KSP
 - c. Tahapan penumbuhan KSP
- (2) Pengembangan KSP
 - a. Penguatan KSP
 - b. Transformasi KSP menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
 - c. Mengembangkan layanan pembiayaan KSP
- (3) Manajemen Organisasi KSP
 - a. Struktur Organisasi KSP
 - b. Membangun Komitmen KSP
 - c. Peningkatan Kapasitas Pengelola KSP
- (4) Manajemen Keuangan KSP
 - a. Dana umum dan komponennya
 - b. Tabungan dan pinjaman
 - c. Pembukuan keuangan KSP

G. PESERTA

Penyuluh Pertanian dan Staf Lapangan di wilayah Program IPDMIP seluruh Indonesia.

H. PELATIH/FASILITATOR

1. Widyaiswara/Dosen yang telah mengikuti ToT Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Lanjut Program IPDMIP.
2. Widyaiswara/Dosen yang menguasai metodologi pembelajaran orang dewasa (andragogi).

I. METODE

1. Ceramah
2. Curah pendapat
3. Diskusi
4. Praktek

J. ALAT DAN BAHAN

Alat :

1. Alat tulis
2. LCD Projector

3. Komputer

Bahan :

1. Kertas A4
2. Kertas Koran

K. WAKTU

Waktu pelatihan: 8 x 45 menit

L. PETUNJUK BELAJAR

Modul Penumbuhan dan Pengembangan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) ini memuat serangkaian kegiatan belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat melayani kegiatan belajar secara individu dan memudahkan setiap peserta Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Lanjut untuk menguasai unit pembelajaran secara sistematis dan bertahap, guna mencapai tujuan pembelajaran. Modul ini digunakan dengan bimbingan pelatih kepada peserta secara bertahap sesuai urutan atau langkah kegiatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga modul ini dilengkapi dengan petunjuk pengajaran bagi pelatih yang memuat rencana pengajaran modul serta perincian dari kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta dan pelatih.

Pada setiap subpokok bahasan agar diproses dalam periode waktu yang berurutan, karena setiap subpokok bahasan saling mengkait dan merupakan satu satuan utuh.

Materi dari setiap subpokok bahasan dapat diperkaya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang dan atau yang akan terjadi.

Agar lebih memahami modul ini, kami anjurkan untuk melaksanakan beberapa hal berikut ini :

- (1) Kerjakanlah latihan yang ada pada setiap bab pada modul ini.
- (2) Bentuklah kelompok diskusi untuk membahas materi-materi tertentu sehingga diperoleh masukan-masukan yang dapat memperluas pemahaman anda. Hal ini dikarenakan penggunaan modul ini ditekankan pada kegiatan praktik, yang dikombinasikan dengan curah pendapat dan diskusi. Pada saat melakukan praktik setiap peserta diberi kesempatan mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- (3) Kaitkanlah materi-materi yang ada, dengan pengalaman-pengalaman keseharian dalam memfasilitasi petani atau kelompok

tani atau gapoktan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berikut ini tahapan kegiatan pembelajaran agar peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung :

No	Langkah Kerja Melatih	Metode	Alat dan Bahan	Waktu (menit)
1.	Climate setting	Ceramah Tanya jawab	Papan Tulis, Spidol,	5'
2.	Tugaskan peserta untuk mengerjakan evaluasi awal	Penugasan tertulis	Soal Evaluasi Awal	20'
3.	a. Jelaskan TPU b. Jelaskan TPK	Ceramah Tanya Jawab	Power point	10'
4.	Pendahuluan a. Jelaskan TPU b. Jelaskan TPK	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Power point	10'
5.	Penumbuhan KSP a) Pengertian, Fungsi dan Peran KSP b) Sasaran Pembinaan KSP c) Tahapan Penumbuhan KSP	Ceramah Curah Pendapat	- Power point - Papan putih	20'
6.	Pengembangan KSP a) Penguatan KSP b) Transformasi KSP Menjadi KEP c) Mengembangkan Layanan Pembiayaan KSP	Curah Pendapat Praktek Ceramah	- Power point - Blanko Identifikasi aspek-aspek dalam perencanaan usaha	45'
7.	Manajemen organisasi KSP a) Struktur Organisasi KSP b) Membangun Komitmen KSP c) Peningkatan Kapasitas Pengelola KSP	Curah pendapat Praktek	- Power point - Blanko arus kas inflow-out flow	45'

8.	Presentasi Kelompok tentang Penumbuhan dan Pengembangan KSP	Diskusi	- kertas koran - lap top - LCD	90'
9.	Evaluasi Akhir	Penugasan tertulis	Soal evaluasi akhir	20'
10.	Penutup	Ceramah	LCD	5'
	Total jam	360'		

BAB II PENUMBUHAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM (KSP)

Indikator Keberhasilan :

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan mampu :

1. Mengetahui pengertian, tujuan, fungsi, dan peran KSP
2. Mengetahui sasaran pembinaan KSP
3. Memahami tahapan penumbuhan KSP

A. PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI DAN PERAN KSP

Pengertian

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani merupakan kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar persamaan kepentingan, kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dalam pelaksanaan di lapangan kemampuan dan kapasitas kelompok secara ekonomi masih sangat terbatas. Penguatan kelembagaan kelompok tani sangat dibutuhkan ditinjau dari aspek ekonomi. Oleh karena itu Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) perlu dibangun berbasis komunitas internal petani.

Dalam IPDMIP, kelompok tani didorong untuk memiliki unit kegiatan simpan pinjam yang dimaknai sebagai kegiatan pengelolaan keuangan secara bersama dalam kelompok tani. Pengelolaan keuangan yang diperkenalkan dalam kelompok tani dapat berupa penyelenggaraan kegiatan menabung dan penyediaan layanan pembiayaan pinjaman bagi anggota kelompok tani dengan syarat-syarat yang mudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan. Melalui kegiatan ini, kelompok tani dapat berperan sebagai lembaga mediasi antara lembaga penyalur kredit dan pemerintah dengan petani.

Kegiatan simpan pinjam bagi petani merupakan salah satu kegiatan pembiayaan berbasis komunitas yang dibentuk atas dasar kesadaran dan persamaan kepentingan secara ekonomi. Peran KSP akan mengatasi kondisi belum dapat diaksesnya layanan pembiayaan kelembagaan

keuangan/perbankan oleh semua anggota.

Tujuan

Dengan mempelajari tentang kegiatan simpan dan pinjam (KSP) dalam kelompok tani diharapkan petani dapat memiliki pemahaman dan kesadaran tentang perlunya kegiatan simpan dan pinjam untuk membantu petani dalam fasilitasi akses dan layanan keuangan usaha tani.

Fungsi

Kegiatan Simpan Pinjam merupakan keuangan yang dapat terbentuk secara alami dari kebutuhan masyarakat dalam hal pembiayaan. Sesuai namanya, kegiatan simpan pinjam di masyarakat memberikan pelayanan sebagai tempat menabung dan juga pembiayaan/pinjaman. Fungsi kegiatan simpan dan pinjam bagi petani adalah:

- (i) Menabung,
- (ii) Mengelola keuangan,
- (iii) Meningkatkan keterampilan literasi keuangan, dan
- (iv) Mengakses layanan keuangan formal melalui kelompok.

Anggota KSP berkontribusi atau menyetor dana (menabung) dalam jumlah tetap secara berkala (mingguan atau bulanan) untuk jangka waktu satu tahun atau lebih. Setelah dana yang terkumpul cukup, misalnya setelah dua bulan, kelompok dapat mulai memberikan pinjaman kepada anggota. Pinjaman dapat dibayar kembali dengan mencicil, atau seluruhnya, bebas biaya, atau dengan biaya bunga/jasa tambahan.

Pembebanan bunga/jasa atas pinjaman menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan dana simpanan kelompok, untuk menutupi biaya apapun dalam menjalankan kelompok, dan/atau untuk membayar pendapatan anggota dari simpanan anggota.

KSP juga dapat memutuskan untuk menerima sumbangan tetap atau tidak tetap dalam jumlah yang sama atau tidak sama dari anggota, untuk menyimpan dana di kelompok atau di rekening Bank, untuk meminjamkan uang kepada lebih dari satu anggota dan membebaskan bunga padanya, atau gabungan dari peraturan-peraturan ini sesuai kesepakatan. Kelompok harus memutuskan cara atau metode atau strategi mana yang akan menjalankan KSP untuk memenuhi kebutuhan dan kapasitas anggotanya.

Fungsi KSP dalam kelompok tani tidak dapat berjalan apabila terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Manajemen pengelolaan organisasi kelompok tani belum optimal;
- b. Pola kepemimpinan bersifat satu arah dari ketua/pengurus kepada anggotanya (Top down);
- c. Ada kepentingan individu/kelompok dalam kelembagaan;
- d. Keterbatasan jumlah dan kapasitas anggota poktan dalam mengelola keuangan;
- e. Kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengurus poktan;
- f. Minimnya inovasi-inovasi dalam pengelolaan kelompok;
- g. Keterbatasan jaringan kerjasama/ kemitraan dengan kelembagaan lain;

KSP juga menjadi salah satu faktor pendorong kelompok tani untuk menjadi lebih kuat dan percaya diri dalam mengakses layanan dari lembaga keuangan formal. Faktor pendorong berfungsinya kegiatan simpan pinjam bagi kelompok tani adalah:

- a. Inisiatif menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam berasal dari anggota poktan sendiri. Hal ini menunjukkan adanya komitmen internal petani untuk membentuk KSP;
- b. Ada orientasi poktan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial;
- c. Pengambilan keputusan sudah berdasarkan kepentingan kelompok;
- d. Kerjasama kemitraan berdasarkan hubungan baik dengan berbagai pihak sudah dilaksanakan, serta fungsi-fungsi kelompok tani (untuk kegiatan hulu dan hilir) sebagian sudah berjalan.

Peran

Dalam konteks yang lebih luas, KSP dapat berperan sebagai institusi mediasi antara lembaga penyalur kredit dan pemerintah dengan masyarakat lapisan bawah. Lebih lanjut, KSP dibangun untuk mengembangkan potensi simpan pinjam perdesaan, memberikan kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, memenuhi kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan petani. Dalam program IPDMIP KSP ditujukan untuk mendorong usaha pendapatan tambahan rumah tangga petani (Income generating), terutama yang menjadi anggota kelompok tani.

B. SASARAN PEMBINAAN KSP

Sasaran pembinaan KSP dalam program IPDMIP adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani yang ada di desa wilayah Daerah Irigasi (DI).
2. Para petani miskin baik wanita tani, pemuda tani, penggarap, buruh tani, dan petani bagi hasil.
3. Rumah Tangga Petani (RTP) terpilih yang telah mendapatkan Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Dasar, dan setiap kelompok telah dilatih 5 (lima) pasangan kepala rumah tangga dengan istri, jadi jumlahnya 10 orang, inilah nantinya yang ditetapkan sebagai kelompok inti KSP.
4. Target jumlah KSP untuk setiap desa 1 – 2 KSP, dengan jumlah anggota untuk setiap KSP sebanyak 25 – 50 orang.

C. TAHAPAN PENUMBUHAN KSP

Penumbuhan KSP dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyuluh pendamping melakukan sosialisasi rencana penumbuhan KSP di desa binaannya dengan mendatangi kelompok tani yang telah mendapat PLEK Tingkat Dasar, dan mendiskusikan rencana pendirian KSP.
2. Penyuluh pendamping menjadwalkan waktu pertemuan awal dengan mengundang para ketua kelompok tani dan RTP terpilih bersama istri yang akan dijadikan sebagai anggota inti pendiri KSP di desanya.
3. Penyuluh pendamping dan para ketua kelompok tani mempersiapkan perlengkapan kebutuhan pertemuan seperti alat tulis, sound system, konsumsi, dan akomodasi.
4. Penyuluh pendamping berkoordinasi dengan aparat desa tentang rencana kegiatan dan fasilitas desa yang digunakan, dan anggota tim lainnya yang dianggap perlu hadir pada cara tersebut.
5. Penyuluh pendamping bersama para ketua kelompok tani menetapkan jadwal pertemuan (hari, tanggal, waktu, dan tempat) dengan memberitahukan kepada pengurus Poktan-DI, agar anggota kelompok yang terpilih sebagai calon anggota KSP, dapat hadir pada acara pembentukan KSP pada lokasi/tempat yang telah disepakati.
6. Penyuluh pendamping menawarkan kepada peserta untuk membentuk KSP dengan persyaratannya : setiap KSP beranggotaan

25 orang (anggota awal maksimum 25 orang), terdapat perwakilan perempuan dalam kepengurusan dan 30% anggota adalah perempuan.

7. Setelah semua peserta berkumpul, acara dilanjutkan dengan penjelasan pentingnya, manfaat dan tujuan KSP, kemudian bisa dilanjutkan dengan pembentukan pengurus KSP (Ketua, Bendahara dan Sekretaris).
8. Fasilitasi agar proses pemilihan pengurus dan pembuatan aturan KSP berlangsung secara demokratis. Guna mempermudah proses pemilihan pengurus dan pembuatan aturan, maka hasil diskusi yang telah ditulis pada kertas plano dapat digunakan kembali sebagai bahan untuk membantu kelompok menyusun organisasinya.
9. Mintalah kesediaan peserta yang telah tampil mengutarakan pengalamannya untuk menjadi pelopor dalam pembentukan pengurus dan pembuatan aturan KSP.
10. Susunlah pengurus KSP, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara.
11. Susunlah visi, misi, dan aturan KSP, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Tentukan cita-cita atau harapan dengan kegiatan KSP.
 - b. Tentukan dokumen-dokumen yang harus disiapkan (Lihat modul manajemen keuangan KSP).
 - c. Tentukan besarnya uang simpanan setiap anggota. Peserta yang telah dilatih PLEK Tingkat Dasar dapat mengetahui posisi keuangan rumah tangganya (Cara menentukan besaran uang simpanan ada di modul manajemen keuangan KSP).
 - d. Tentukan jadwal pertemuan (perminggu, perdua minggu, perbulan), tergantung kesepakatan kelompok.
 - e. Tentukan jasa pinjaman dan jangka waktu pengembalian.
 - f. Tetapkan prioritas penerima dan kegunaan pinjaman, misalnya untuk kelompok pemula, untuk kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Selanjutnya setelah berkembang dapat digunakan untuk modal usaha.

D. RANGKUMAN

Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) berfungsi untuk menyelenggarakan tabungan dan penyediaan pembiayaan bagi anggotanya dengan syarat-syarat yang mudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan. KSP ditujukan untuk mendorong kewirausahaan berbasis kelompok terutama

kegiatan usaha pendapatan keluarga (income generating).

Selanjutnya KSP dapat berperan sebagai institusi mediasi antara lembaga penyalur kredit dan pemerintah dengan masyarakat lapisan bawah. Sasaran pembinaan KSP adalah para petani miskin baik wanita tani, pemuda tani, penggarap, buruh tani, dan petani bagi hasil; yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di desa wilayah Daerah Irigasi (DI). Target pembinaan KSP yaitu terbentuknya 1 sampai 2 KSP setiap desa yang didampingi secara intensif oleh penyuluh pendamping setempat.

Tahapan penumbuhan KSP dapat dibentuk melalui kelompok yang sudah mengikuti PLEK Tingkat Dasar dengan melakukan sosialisasi kepada para ketua kelompok tani dan RTP terpilih terkait rencana pembentukan KSP, koordinasi dengan aparat desa, menentukan jadwal pertemuan dengan calon anggota KSP, sosialisasi dengan calon anggota KSP, pembentukan pengurus, dan penyusunan aturan KSP yang disepakati oleh seluruh anggota KSP.

E. LATIHAN

Jawablah/kerjakan latihan soal berikut :

1. Lembaga keuangan di tingkat desa yang berperan dalam pengelolaan dana masyarakat dalam lingkup terbatas, sehingga usahanya memiliki karakter khas, merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan; merupakan pernyataan dari
 - a. Pengertian KSP
 - b. Fungsi KSP
 - c. Peran KSP
 - d. Manfaat KSP
2. Sebagai lembaga untuk menyelenggarakan tabungan dan penyediaan pembiayaan bagi anggotanya dengan syarat-syarat yang sudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan; merupakan pernyataan dari
 - a. Pengertian KSP
 - b. Fungsi KSP
 - c. Peran KSP
 - d. Manfaat KSP
3. KSP dibangun untuk mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan petani; merupakan pernyataan dari
 - a. Fungsi KSP
 - b. Pengertian KSP
 - c. Peran KSP
 - d. Manfaat KSP
4. Syarat untuk menjadi anggota KSP, adalah
 - a. memiliki lahan usaha tani yang produktif
 - b. membudidayakan paling sedikit 2 (dua) komoditas tanaman pangan
 - c. petani milenial dengan usia diatas 50 tahun
 - d. telah mendapatkan Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Dasar
5. Target jumlah KSP untuk setiap desa, adalah
 - a. 1 – 2 KSP
 - b. 3 – 4 KSP
 - c. 5 – 6 KSP
 - d. 7 – 8 KSP
6. Pihak yang diberi tugas / kewenangan untuk melakukan sosialisasi rencana penumbuhan KSP di desa binaannya dengan mendatangi kelompok tani yang telah mendapat PLEK Tingkat Dasar; adalah
 - a. petani berpenghasilan dibawah standar
 - b. penyuluh pendamping
 - c. wanita tani
 - d. ketua poktan
7. Target awal jumlah anggota untuk setiap KSP yaitu sebanyak
 - a. 5 – 10 orang
 - b. 15 – 30 orang
 - c. 25 – 50 orang
 - d. 20 – 40 orang
8. Susunlah pengurus KSP, minimal terdiri dari
 - a. ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan juru tulis
 - b. ketua, sekretaris, bendahara, dan juru ketik
 - c. ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, dan ketua bidang/divisi
 - d. ketua, sekretaris, bendahara, dan juru tulis
9. Dalam proses pemilihan pengurus dan pembuatan aturan KSP, sebaiknya berlangsung secara
 - a. demokratis

- b. transparan
 - c. komunikatif
 - d. kondusif
10. Setelah pengurus KSP terpilih, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan
- a. program kerja KSP
 - b. visi, misi, dan aturan KSP
 - c. sasaran calon donatur KSP
 - d. mencari anggota baru

Kunci jawaban :

- | | | | |
|------|-------|------|------|
| 1. A | 2. B | 3. C | 4. D |
| 5. A | 6. B | 7. C | 8. D |
| 9. A | 10. B | | |

Indikator Keberhasilan :

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan dapat :

1. Menyusun struktur organisasi KSP
2. Menjelaskan komitmen KSP
3. Menjelaskan cara meningkatkan kapasitas pengelola KSP

A. STRUKTUR ORGANISASI KSP

Struktur organisasi disusun untuk memudahkan prosedur kerja dan pembagian tugas dalam mencapai tujuan sebuah organisasi atau kelompok, maka dibentuklah struktur organisasi yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Dalam merumuskan dan merancang sebuah struktur organisasi beberapa pertimbangan yang biasanya harus diperhatikan adalah bentuk sifat dan tujuan organisasi atau kelompok, pengambilan keputusan, fungsi kerja, kualifikasi dan kompetensi personel yang akan mengisi struktur tersebut, biaya, pelimpahan kerja dan kewenangan, dan lain-lain.

Pengurus sebuah organisasi biasanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, mereka merupakan motor penggerak, karena kedudukan dan peranannya sangat penting. Pengurus dengan dedikasi yang tinggi, jujur dan penuh keikhlasan akan membawa kelompok menjadi sebuah

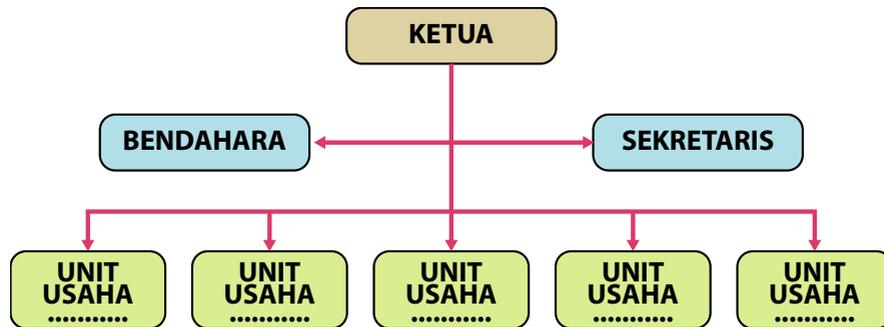
kelembagaan yang maju, mandiri dan modern. Namun demikian para anggota sering kali bersikap pasif, apatis, segalanya diserahkan kepada pengurus. Sebenarnya masing-masing punya peranan, yang apabila berjalan baik, akan kuat, maju dan berkembang.

Anggota kelompok adalah para petani yang menyatukan diri dan memenuhi syarat untuk bergabung dalam suatu kelompok. Keikutsertaannya bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan manfaat dan pentingnya bergabung dalam Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) yang dikelola oleh Kelompok Tani.

Umumnya sebuah kelompok, mempunyai seorang ketua, juga sekretaris dan bendahara, adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Ketua
 - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan rencana Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - b. Memimpin rapat dan pertemuan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - c. Menetapkan/memutuskan hasil musyawarah
 - d. Mewakili Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) untuk berhubungan dengan pihak lain
 - e. Mencari informasi yang dibutuhkan dan menyampaikannya kepada anggota Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - f. Mempertanggung jawabkan keuangan yang dikelola dalam Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - g. Menandatangani surat-menyurat, baik ke dalam maupun ke luar
 - h. Mendorong dan memberi semangat kepada anggotanya
2. Sekretaris
 - a. Mencatat Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - b. Membuat notulen rapat Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - c. Mengagendakan dan mengarsipkan surat masuk dan keluar
 - d. Membuat konsep surat
 - e. Membuat laporan Kegiatan Simpan Pinjam (KSP)
 - f. Mewakili ketua untuk berhubungan dengan pihak luar apabila ketua berhalangan hadir
3. Bendahara
 - a. Mencatat keluar masuknya keuangan
 - b. Menyimpan dan mengeluarkan uang
 - c. Membuat laporan keuangan

4. Pengelola masing-masing unit usaha Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) jika sudah berkembang. Tugas dari masing-masing pengelola unit



Gambar 1. Struktur Organisasi berdasarkan Permentan No.273/Kpts/OT.160/2007 tanggal 13 April 2007

B. MEMBANGUN KOMITMEN KSP

Kata komitmen sering digunakan untuk menggambarkan mengenai sebuah kesepakatan, perjanjian atau kontrak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata komitmen diartikan sebagai perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu; kontrak; tanggung jawab (KBBI daring, 2021). Dengan demikian, komitmen ini melibatkan hubungan seorang individu dengan individu lainnya, baik secara personal maupun dalam sebuah perkumpulan seperti kelompok.

Dalam sebuah organisasi, komitmen anggota terhadap organisasinya perlu dibangun agar visi, misi dan tujuan organisasi dapat tercapai. Richard M. Steers (Sri Kuntjoro, 2002) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasinya.

Berdasarkan definisi ini, dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dengan dasar inilah maka anggota KSP dapat membangun komitmen-komitmen untuk mengembangkan usaha KSP.

Mengapa KSP perlu membangun komitmen organisasi? KSP dibentuk oleh anggota berdasarkan keinginan anggota. Kegiatan yang dijalankan oleh anggota adalah untuk mencapai tujuan organisasi yaitu kesejahteraan anggota. Dengan demikian, maka KSP sebagai sebuah organisasi perlu membangun komitmen terhadap anggotanya, agar tumbuh kepercayaan terhadap organisasi. Kepercayaan anggota terhadap organisasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterikatan, keterlibatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Bagaimana membangun komitmen anggota terhadap KSP?

1. Setiap anggota perlu mengetahui apa yang menjadi visi, misi dan tujuan KSP, sehingga setiap anggota akan berusaha bekerjasama untuk mewujudkannya. Tujuan KSP hendaknya dirumuskan oleh anggota dan merupakan harapan semua anggota. Benar-benar nyata dan dapat dicapai.
2. Segala sesuatu yang baik di KSP hendaknya dijadikan sebagai suatu tradisi yang terus-menerus dipelihara dan dijaga oleh semua anggota. Misalnya menyisihkan simpanan untuk anggota yang sedang terkena musibah atau hal lain.
3. Membangun nilai-nilai yang didasarkan adanya kesamaan. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dan perlakuan yang sama. Misalnya setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pinjaman, setiap anggota yang melunasi pinjaman tepat waktu mendapatkan reward, setiap anggota yang tidak menaati peraturan akan mendapat sanksi sesuai aturan yang disepakati tanpa ada diskriminasi, dan lain-lain.
4. Menentukan kepengurusan KSP berdasarkan pilihan anggota dan secara rutin melakukan pergantian pengurus. Pengurus yang dipilih oleh anggota akan memotivasi anggota untuk mendengarkan, mengikuti dan menaati keputusan yang ditetapkan bersama, serta menimbulkan kepercayaan anggota.
5. Pengurus memberikan teladan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Termasuk bertanggungjawab menjalankan semua keputusan yang telah disepakati.
6. Semua keputusan yang telah dibuat, termasuk visi, misi, tujuan, peraturan dan kesepakatan lainnya dituangkan dalam dokumen tertulis, yang dapat dilihat atau dibaca oleh semua anggota, sehingga kepercayaan anggota akan muncul dengan sendirinya.

C. PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLA KSP

Penguatan adalah suatu proses upaya yang sistematis menjadikan lembaga suatu masyarakat menjadi lebih baik, dinamis, berdaya dan kuat dalam menghadapi berbagai pemenuhan kebutuhan dan tantangan atau hambatan yang dapat mempengaruhi eksistensinya. Penguatan kapasitas merupakan suatu proses peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Merujuk pendapat (Sumpeno 2002), penguatan kapasitas berarti terjadi perubahan perilaku untuk : 1). Meningkatkan kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap; 2). Meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam organisasi dan manajemen, keuangan dan budaya; 3). Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kemandirian, keswadayaan dan mengantisipasi perubahan. Penguatan kelembagaan kelompok sangat diperlukan, karena dengan penguatan kapasitas masyarakat/usaha mikro kecil sebagai anggota bisa mengembangkan modal sosial, seperti yang dikemukakan oleh (Rubin dkk, 1992) bahwa, pengembangan kapasitas adalah bagaimana menciptakan kemampuan untuk menemukan kekurangan yang ada pada dirinya dan ada upaya untuk meningkatkan kekurangannya tersebut .

Hasil yang diharapkan dengan adanya penguatan kapasitas menurut Sumpeno (2002) adalah: 1). Penguatan individu, organisasi dan masyarakat 2). Terbentuknya model pengembangan kapasitas dan program 3). Terbangunnya sinergisitas pelaku dan kelembagaan.

Penguatan kapasitas organisasi pengelola kegiatan simpan pinjam dapat dicapai melalui komponen kepercayaan, kerjasama dan kemitraan sehingga melalui pemberdayaan anggota dan lembaga akan dapat meningkatkan kemampuan atas pengetahuan, keterampilan dan sikap disamping dapat meningkatkan kemampuan lembaga dan kemampuan masyarakat miskin sebagai anggotanya.

Rumusan program penguatan kapasitas

Rumusan program penguatan kapasitas kelembagaan kelompok meliputi :

- a. Peningkatan ketrampilan usaha ekonomis produktif anggota melalui:
 - 1) Menjalin kerjasama dengan instansi teknis

- 2) Pelatihan usaha ekonomis produktif bagi anggota dan masyarakat
- b. Penguatan norma lembaga
 - 1) Menyediakan bahan sosialisasi
 - 2) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat
 - 3) Mengadakan pertemuan rutin antar anggota, pengurus dan masyarakat
- c. Penataan administrasi kelompok
 - 1) Menyusun job description
 - 2) Mengadakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan/kapasitas pengurus
 - 3) Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok
 - 4) Melakukan perencanaan kegiatan yang partisipatif
- d. Peningkatan modal usaha dengan memperluas jaringan kerjasama
 - 1) Menggalakkan kegiatan menabung
 - 2) Memberlakukan simpanan wajib
 - 3) Menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan lain baik formal seperti bank ataupun swasta, BUMN dan instansi pemerintah.

Sedangkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola KSP diantaranya yaitu :

1. Pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok

Pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok bertujuan agar para pengelola menguasai konsep dan mekanisme pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif dengan pola pengelolaan administrasi keuangan serta administrasi umum kelompok simpan pinjam. Administrasi keuangan atau pembukuan keuangan adalah catatan transaksi keuangan yang dibuat secara kronologis dan sistematis. Administrasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pencatatan yang berkaitan dengan kekayaan kelompok. Sangat penting untuk mengetahui keadaan kekayaan kelompok dengan jelas/transparan dan sebagai alat untuk pengawasan dalam pengelolaan permodalan kelompok. Sedemikian pentingnya administrasi keuangan ini sehingga dapat dikatakan bahwa nilai administrasi keuangan ini setara dengan nilai uangnya atau bahkan lebih daripada itu.

Sedangkan Administrasi organisasi umum berkaitan dengan segala

aktivitas organisasi secara umum yaitu pencatatan yang dilakukan atas segala aktivitas atau kegiatan kelompok yang dilakukan secara periodik.

Setelah kegiatan pelatihan peserta pelatihan diharapkan dapat membenahi administrasi umum maupun administrasi keuangan di masing-masing kelompoknya, sehingga pencatatan seluruh aktivitas organisasi kelompok secara umum maupun yang berkaitan dengan keuangan dapat diadministrasikan secara tertib. Sehingga pada akhir periode pengurus dapat menyusun laporan kinerja secara lengkap. Peserta pelatihan juga dapat memahami dan mengaplikasikan standar operasional pembagian SHU. Sehingga dengan pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan masih sangat sederhana. Outcome pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pengelolaan administrasi umum dan keuangan kelompok.

Materi pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok meliputi :

- 1) Manajemen kelembagaan kelompok
- 2) Administrasi organisasi umum
- 3) Penyuluhan penyusunan job description dan peraturan kelompok
- 4) Administrasi keuangan kelompok
- 5) Standar perhitungan pembagian SHU kelompok simpan pinjam
- 6) Laporan keuangan kelompok

2. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk mendorong minat pengelola sekaligus mempersiapkan pengelola untuk menjadi wirausaha. Dengan berbagai latihan, diharapkan pengelola dapat mulai membangun usaha, dari usaha-usaha yang sederhana hingga akhirnya mereka lebih berani memulai usaha yang lebih besar dan lebih kompleks. Keterampilan-keterampilan yang berifat soft skill, yang berhubungan dengan karakter seorang entrepreneur perlu dibangun disini. Karakter-karakter itu secara umum adalah berani mengambil inisiatif dan risiko, terbuka dan mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran, persuasif, pemimpin yang bertanggungjawab, pekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, dan seorang yang mampu melihat jauh ke depan.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan, yaitu:

1) *Soft skill dan Hard skill*

Kewirausahaan adalah gabungan dari soft skill & hard skill. Dengan keterampilan-keterampilan melihat/membaca peluang dan risiko, berpikir praktis dan kreatif dan membangun kapabilitas diri (kepemimpinan dan pengorganisasian) akan sama pentingnya dengan keterampilan-keterampilan manajerial (seperti pemasaran dan keuangan).

2) *Indoor Games* (Permainan di Dalam Ruangan)

Pelatihan ini juga akan diisi oleh beberapa indoor games untuk mengasah keterampilan berwirausaha. Untuk itu seluruh peserta didorong agar berpartisipasi dan mengevaluasi diri sehingga menimbulkan kesadaran-kesadaran baru untuk menjadi entrepreneur.

3) *Inspiring Sessions* (Sesi Inspirasi)

Pelatihan ini akan diisi oleh beberapa Inspiring Sessions dengan memutar beberapa video dokumentasi tentang beberapa kisah sukses dalam memulai usaha, disamping itu juga akan diisi ceramah dari praktisi/pengusaha.

4) Pelatihan dan praktek komputer

Pelatihan dan praktek komputer ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan komputer untuk menunjang kegiatan administrasi kelompok simpan pinjam. Materi pelatihan meliputi program komputer office : MS. Word dan Ms. Excel.

5. Latihan lapangan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan perlu dirancang bagi petugas pendamping yang ditujukan untuk mengasah jiwa wirausaha dan intuisi membaca peluang dan risiko.

Outcome dari kegiatan Pelatihan Kewirausahaan adalah terjadi peningkatan minat dan semangat berwirausaha, serta peningkatan kegiatan kewirausahaan para peserta pelatihan. Para peserta pelatihan diharapkan mampu memahami karakter yang harus dimiliki wirausahawan. Adapun materi yang diberikan meliputi :

- 1) Berpikir perubahan, kreatif dan berorientasi pada tindakan
- 2) Kepemimpinan

- 3) Etika bisnis
- 4) Mencari gagasan usaha dan pemasaran usaha
- 5) Memulai sebuah usaha baru dan perencanaan bisnis.

Kegiatan pendampingan sangat diperlukan agar pengelola lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam penataan dan penyempurnaan kegiatan kelompok. Hal-hal yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini adalah :

- 1) Tumbuhnya semangat kewirausahaan dengan terbentuknya usaha produktif dari anggota.
- 2) Peningkatan keterampilan pengelola dalam mengoperasikan computer, peningkatan ketrampilan tersebut diharapkan dapat memperlancar pembukuan kelompok dan dapat menunjang kegiatan operasional simpan pinjam.
- 3) Terciptanya administrasi pembukuan simpan pinjam yang tertib dan dapat mempraktekkan siklus akuntansi dalam perhitungan pinjaman secara bergulir pada kegiatan Kelompok. Dalam laporan pertanggungjawaban pengelola juga telah dapat mencantumkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran.

D. RANGKUMAN

Struktur organisasi disusun untuk memudahkan prosedur kerja dan pembagian tugas dalam mencapai tujuan sebuah organisasi atau kelompok, maka dibentuklah struktur organisasi yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Pengurus sebuah organisasi biasanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, mereka merupakan motor penggerak, karena kedudukan dan peranannya sangat penting. Anggota kelompok adalah para petani yang menyatukan diri dan memenuhi syarat untuk bergabung dalam suatu kelompok. Keikutsertaannya bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan manfaat dan pentingnya bergabung dalam Kelompok.

Komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Sebagai sebuah organisasi kelompok tani yang memiliki kegiatan simpan pinjam (KSP) perlu membangun komitmen terhadap anggotanya, agar tumbuh kepercayaan terhadap organisasi. Kepercayaan anggota terhadap organisasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterikatan, keterlibatan untuk mencapai tujuan

organisasi.

Pengembangan kapasitas adalah bagaimana menciptakan kemampuan untuk menemukan kekurangan yang ada pada dirinya dan ada upaya untuk meningkatkan kekurangannya. Penguatan kapasitas kelompok tani dalam mengelola KSP dapat dicapai melalui komponen kepercayaan, kerjasama dan kemitraan sehingga melalui pemberdayaan anggota dan lembaga akan dapat meningkatkan kemampuan atas pengetahuan, keterampilan dan sikap disamping dapat meningkatkan kemampuan lembaga dan kemampuan masyarakat miskin sebagai anggotanya. Cara meningkatkan kapasitas pengelola KSP diantaranya yaitu: (1) Pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok, (2) Pelatihan Kewirausahaan, (3) Pelatihan dan praktek komputer, dan (4) Latihan lapangan dan pendampingan

E. LATIHAN

Jawablah/kerjakan soal latihan berikut :

1. Sebutkan tugas dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dalam sebuah struktur organisasi!
2. Sebutkan 3 cara menumbuhkan komitmen organisasi Kegiatan Simpan Pinjam dalam kelompok tani!
3. Sebutkan 2 upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kapasitas pengelola kegiatan simpan pinjam!

BAB IV MANAJEMEN KEUANGAN KELOMPOK

Indikator Keberhasilan :

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan mampu :

1. Mengetahui dana umum dan komponennya
2. Mengetahui jenis tabungan dan pinjaman dalam KSP

A. DANA UMUM DAN KOMPONENNYA

Kegiatan simpan pinjam (KSP) dalam suatu kelompok adalah menghimpun dana dari berbagai sumber yang berbeda yang dapat mengembangkan kemandirian kelompok dalam menghimpun dana.

Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Adapun unsur-unsur manajemen keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban (Rohiat, 2012).

Keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan juga mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan kelompok dalam arti luas (business finance) atau manajemen keuangan (financial management).

Keseluruhan aktivitas yang dimaksud disini adalah mencakup:

1. Planning of funds yaitu merencanakan keperluan dana.
2. Mengusahakan untuk memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang paling ringan dan syarat-syarat yang paling ringan pula (obtaining of fund).
3. Mengelola dana yang diperoleh disebut juga pembelanjaan aktif (allocation of funds)

Dana Umum dalam kelompok Dana yang dihimpun merupakan dana umum, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dana yang dibayarkan kembali dan tidak dibayarkan kembali.

1. Komponen dana yang dibayarkan kembali adalah dana-dana yang

harus dikembalikan oleh Kelompok ke pihak luar, misal tabungan anggota dan pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain.

2. Komponen-komponen dana yang tidak dibayarkan kembali mencakup dana-dana yang dimiliki kelompok, misal iuran keanggotaan, denda, biaya pelayanan, bunga bank yang diperoleh, sumbangan dan hibah.

Jenis-jenis dana umum:

1. Tabungan
2. Pinjaman dari Bank/Lembaga lain
3. Lembaga donor
4. Hibah
5. Jasa
6. Denda/Sangsi
7. Bunga pinjaman
8. Lainnya

B. TABUNGAN DAN PINJAMAN DALAM KSP

Tabungan adalah simpanan anggota ke pengurus yang sudah disahkan dan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati. Kasmir (2008), menyatakan bahwa untuk menarik dana tabungan dapat digunakan dengan berbagai sarana, yaitu buku tabungan, buku kegiatan simpan pinjam, buku kas atau buku besar, slip penarikan, dan kwitansi.

Manfaat tabungan bagi anggota yaitu:

1. Membentuk sikap hemat dan menghilangkan sikap boros,
2. Menyimpan dan mengembangkan modal,
3. Menyiapkan hari depan yang lebih baik, memperoleh jasa atau bunga dan pengaturan ekonomi rumah tangga.

Ada berbagai jenis penghimpunan modal kelompok yaitu:

1. Jemputan/jimpitan berupa iuran anggota dalam bentuk barang, yang jenis dan jumlahnya tergantung kesepakatan anggota,
2. iuran tenaga, pemanfaatan tenaga anggota dalam melaksanakan kegiatan untuk keperluan kelompok yang menghasilkan pendapatan,
3. simpanan/tabungan anggota dengan menyisihkan sebagian pendapatan anggota, yang besarnya tergantung kesepakatan. Pelaksanaan tabungan dilakukan pada saat panen, dimana anggota

menyetorkan tabungannya kepada pengurus.

Cara memperlancar simpanan/tabungan anggota:

1. Tingkatkan komunikasi atau informasi timbal balik antar pengurus dan anggota,
2. Berikan jasa/ bunga yang menarik dan kompetitif,
3. Berikan bonus bagi anggota yang berprestasi,
4. Tingkatkan frekuensi dan kualitas pelayanan,
5. Aneka ragamkan jenis simpanan,
6. Tingkatkan kesadaran anggota akan manfaat menabung dan
7. Tingkatkan pinjaman dan simpanan dengan perbandingan/ ratio tertentu serta
8. Tingkatkan akses ke sumber permodalan/ lembaga keuangan/ perbankan yang jaminannya kelembagaan tani sebagai avalis.

Pinjaman dapat diartikan sebagai jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain dalam kelompok sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2014).

Pinjaman diberikan kepada anggota berdasarkan kriteria dan prosedur yang telah diatur oleh kelompok. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan oleh kelompok untuk menilai seberapa besar tanggung jawab seorang pemohon pinjaman terhadap kelompok:

- Kehadiran anggota yang teratur, minimal 90%.
- Menabung secara teratur
- Partisipasi dalam program kerja umum
- Partisipasi dalam urusan Kelompok
- Tujuan penggunaan pinjaman dan tingkat kepentingannya
- Kemampuan pemohon untuk mengelola modal
- Kemampuan pemohon untuk mengembalikan
- Realisasi penggunaan dan tingkat pengembalian pinjaman sebelumnya.

C. PEMBUKUAN KEUANGAN KSP

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasi semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal yang ada dalam kegiatan simpan pinjam. Jumlah nilai pemberian serta pendapatan anggota kelompok, diakhiri dengan

penyusunan kas harian dan buku besar berupa neraca, serta laporan laba rugi sesuai periode tahun tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28.

Mengenai pembukuan yang telah dijabarkan dalam UU menekankan pada seluruh usaha simpan pinjam tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan pada internal simpan pinjam merupakan dasar utama yang menjadi fondasi dari sistem akuntansi. Pada sistem akuntansi tercatat dapat diketahui pergerakan keuangan perusahaan secara rinci.

Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada usaha dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian uang di usaha simpan pinjam, sehingga kelompok bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh usaha simpan pinjam yang diajalkan. Pada pencatatan disetiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang bisa diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Pencatatan keuangan tersebut akan memberikan gambaran tentang kondisi dari sebuah usaha.

Berikut ini adalah dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses persetujuan suatu pinjaman:

1. Permohonan pinjaman dari anggota
2. Buku Notulen, yang mencatat keputusan apakah permohonan disetujui atau tidak sehubungan dengan aturan dan persyaratan pengembalian pinjaman
3. Persetujuan (pilihan) Untuk penegasan kembali
4. Surat penegasan/Promes (pilihan) untuk pengesahan persyaratan
5. Buku Cek, jika Kelompok sudah besar, untuk menerbitkan cek pinjaman (ini lebih meyakinkan dan dipercaya dibandingkan dengan pemberian tunai)
6. Buku Besar Pinjaman untuk mencatat pinjaman ke dalam lembar buku.
7. Faktur/kwitansi anggota individu sebagaimana pada buku
8. Buku Kas yang lain.
9. Buku Pas Anggota – yang memiliki bagian terpisah antara pinjaman dan pengembalian.

D. RANGKUMAN

Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Adapun unsur-unsur manajemen keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban Dana Umum dalam kelompok Dana yang dihimpun merupakan dana umum, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dana yang dibayarkan kembali dan tidak dibayarkan kembali.

Tabungan adalah simpanan anggota ke pengurus yang sudah disahkan dan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati. Pinjaman dapat diartikan sebagai jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain dalam kelompok sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu

Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada usaha dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian uang di usaha simpan pinjam, sehingga kelompok bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh usaha simpan pinjam yang diajalkan.

E. LATIHAN

1. Kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan, adalah pengertian:
 - a. Tabungan
 - b. Kegiatan Simpan Pinjam
 - c. Simpan pinjam
 - d. Manajemen keuangan
2. Planning of funds yaitu:
 - a. Mengusahakan untuk memperoleh dana
 - b. Merencanakan keperluan dana

- c. Mengelola dana
 - d. Dana umum
3. Dana-dana yang dimiliki kelompok, seperti iuran keanggotaan, denda, biaya pelayanan, bunga bank yang diperoleh, sumbangan dan hibah. Termasuk komponen dana umum apa?
 - a. Komponen dana yang tidak dibayarkan kembali
 - b. Komponen dana yang akan ditarik kembali
 - c. Komponen dana yang dibayarkan kembali
 - d. Tidak termasuk komponen dana
 4. Berikut yang tidak termasuk jenis-jenis dana umum adalah:
 - a. Tabungan
 - b. Pinjaman dari Bank/Lembaga lain
 - c. Modal usaha tani
 - d. Hibah
 5. Berikut ini yang termasuk manfaat tabungan bagi anggota yaitu:
 - a. Membentuk sikap boros
 - b. Menyimpan uang untuk belanja semaunya dan tidak terkontrol
 - c. Menyiapkan hari depan yang lebih baik, memperoleh jasa atau bunga dan pengaturan ekonomi rumah tangga
 - d. Membuat kantong menipis
 6. Cara memperlancar simpanan/tabungan anggota kelompok (kecuali):
 - a. Meningkatkan komunikasi atau informasi timbal balik antar pengurus dan anggota
 - b. Tidak pernah memberikan bonus bagi anggota yang berprestasi
 - c. Memberikan jasa/ bunga yang menarik dan kompetitif
 - d. Meningkatkan frekuensi dan kualitas pelayanan
 7. Jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain dalam kelompok sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu adalah pengertian dari:
 - a. Pinjaman
 - b. Dana umum
 - c. Kelompok
 - d. Tabungan
 8. Berikut pernyataan yang tepat dalam menentukan kriteria untuk

menilai seberapa besar tanggung jawab seorang pemohon pinjaman terhadap kelompok adalah:

- a. Menabung secara teratur
 - b. Tidak berpartisipasi program kerja umum
 - c. Realisasi penggunaan dan tingkat pengembalian pinjaman sebelumnya
 - d. A dan C benar
9. Pernyataan tepat dibawah ini, yang termasuk tujuan pembuatan pembukuan keuangan adalah:
 - a. Tidak menggambarkan usaha yang dijalani
 - b. Memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada usaha dalam jangka waktu tersebut
 - c. Mengetahui jumlah anggota
 - d. Mengetahui kehadiran anggota yang berpartisipasi dalam kelompok
 10. Kegunaan Buku Besar Pinjaman adalah:
 - a. Untuk mencatat pinjaman ke dalam lembar buku
 - b. Untuk daftar hadir anggota
 - c. Untuk mencatat jumlah anggota
 - d. Untuk mencatat pengeluaran harian

Jawaban

- | | | | |
|------|-------|------|------|
| 1. D | 2. B | 3. A | 4. C |
| 5. C | 6. B | 7. A | 8. D |
| 9. B | 10. A | | |

Indikator Keberhasilan :

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan mampu :

1. Mengetahui Strategi Pengembangan KSP
2. Mengetahui Transformasi Kelembagaan KSP Menjadi KEP
3. Memahami Mengembangkan Layanan Pembiayaan KSP

BAB V PENGEMBANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM (KSP)

A. STRATEGI PENGEMBANGAN KSP

Strategi pengembangan KSP dalam kelompok tani secara umum adalah:

1. Penentuan Anggota Kelompok yang Inklusif
Tahapan pertama yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi anggota kelompok adalah inklusifitas keanggotannya. Keanggotaan yang inklusif adalah dengan memastikan petani kecil, perempuan dan pemuda dalam kepengurusan.
Kelompok akan lebih terasa manfaatnya apabila melibatkan semua petani, yaitu petani dengan pendapatan rendah, perempuan dan pemuda. Semakin beragam anggota kelompok maka dinamika yang dibangun akan lebih bervariasi sehingga ketahanan kelompok akan lebih besar. Dengan melibatkan petani kecil, perempuan dan pemuda maka kelompok akan dapat memberikan manfaat besar kepada masyarakat yang lebih luas termasuk untuk akses masyarakat ke layanan pembangunan, pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama bagi masyarakat yang bertani secara subsisten serta akses ke layanan perbankan.
Selain itu, KSP di lokasi IPDMIP juga menggunakan pendekatan keluarga sebagai tim. Hal ini dilaksanakan dengan mengundang baik suami maupun istri, tidak hanya suami atau istri, begitu pula anggota keluarga lainnya (anak yang sudah dewasa dalam kegiatan rembug atau pertemuan kelompok. Pendekatan keluarga sebagai tim juga dapat dilakukan membolehkan anggota keluarga petani berpartisipasi dalam keanggota KSP.
2. Penataan Kapasitas SDM untuk mengelola KSP
Langkah selanjutnya dalam pengembangan KSP adalah penataan SDM pengurus dalam hal manajemen kelembagaan meliputi struktur, pola kepemimpinan, dan transparansi. Pengelolaan KSP harus dilengkapi dengan aturan yang jelas secara tertulis tentang kewenangan dan norma yang mengatur hubungan antar

anggota dan pimpinan, dan juga harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dasar mulai dari planning, organizing, actuating, dan controlling. Pola kepemimpinan kelompok tani dalam mengelola KSP juga harus berorientasi pada peran dan melibatkan partisipasi anggota kelompok. Pengelolaan KSP juga harus transparan dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam membangun kemitraan dan kerjasama dengan kelembagaan yang lain. Peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan dengan melakukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang keilmuan terutama manajerial kelompok, informasi dan teknologi dan akses pendampingan dan monitoring dari berbagai kelembagaan lainnya.

3. Peningkatan Kapasitas Pelayanan KSP

Langkah yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas pelayanan adalah dengan melakukan inovasi baru dalam pelayanan. KSP tidak hanya melayani jasa menyimpan dan meminjam uang tapi juga bergerak di bidang pembiayaan yang lain. Seperti pembiayaan untuk usaha kecil dalam rumah tangga, pembiayaan pendidikan untuk anak-anak anggota KSP dsb.

4. Memperluas Jaringan dan Kerjasama

Dalam upaya memperluas jaringan kerjasama atau kemitraan dilakukan dengan membangun kerjasama dengan lembaga atau institusi lain baik lembaga finansial maupun non finansial. Kerjasama ini dapat dilakukan dengan penyedia input produksi maupun lembaga pembiayaan yang lain. Perluasan jaringan pemasaran produk-produk sampingan anggota juga harus dilakukan dalam upaya peningkatan penghasilan rumah tangga dari sektor non pertanian.

Penguatan KSP diharapkan dapat mendorong petani anggota untuk lebih berperan aktif dalam organisasi sehingga dapat berimbas pada peningkatan penghasilan dan kesejahteraan rumah tangga petani secara umum.

B. TRANSFORMASI KELOMPOK TANI YANG MENGELOLA KE- GIATAN SIMPAN PINJAM (KSP) MENJADI Kelembagaan Ekonomi Petani (Kep)

Dasar hukum Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.67 Tahun 2016. Untuk mendorong kelompok untuk lebih berdaya dan berorientasi usaha

mempunyai posisi tawar dan aksesibilitas yang tinggi terhadap sumber informasi, teknologi, pembiayaan maupun pasar, pengembangan KSP kelompok tani menjadi kelembagaan ekonomi petani sangat penting dilakukan. Transformasi ini disertai dengan penyusunan rencana strategis (renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi pelaksanaan, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kelembagaan ekonomi petani.

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Tani yang dibangun dengan dasar demokrasi dari, oleh dan untuk petani, dituntut untuk menggunakan kegiatan berbasis teknologi pertanian yang memadai, dan berdaya bersaing agar mampu bertahan ditengah persaingan ekonomi dunia. Harapan tersebut dapat dilakukan melalui upaya penyusunan strategi pengembangan dan transformasi kelompok tani yang telah memiliki KSP menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) sehingga secara komprehensif perubahan kearah peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani dan peningkatan daya saing petani di tengah pasar global dapat terjadi. Selain itu, transformasi ini juga perlu didukung dengan pengelolaan organisasi secara efisien dan profesional dengan skala dan kapasitas usaha yang lebih luas.

Transformasi KSP menjadi KEP juga diarahkan untuk dapat membentuk unit usaha sesuai dengan kebutuhan, kultur anggota petani dan potensi wilayah serta disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini di Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang termasuk didalamnya Kelompok Usaha Bersama (KUB), direkomendasikan agar pembentukan disesuaikan dengan kebutuhan menurut karakteristik usaha berikut keanggotaanya, misalnya KUB Pemuda Milenial atau KUB Wanita Tani.

B.1. Kebijakan Dan Strategi Transformasi Kelembagaan Kelompok Tani yang mengelola Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) Menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)

a. Kebijakan :

Kebijakan transformasi KSP menjadi KEP diarahkan pada:

- 1) Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis;
- 2) Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang inklusif, kuat dan mandiri;
- 3) Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan.

b. Strategi:

Strategi yang ditempuh dalam transformasi kelembagaan KSP meliputi strategi dasar dan strategi operasional:

1) *Strategi Dasar:*

- a) Memastikan keanggotaan kelompok adalah kelompok yang inklusif;
- b) Mengubah perilaku petani agar mengembangkan usaha produktif yang dikelola secara bersama dalam satuan skala usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menguntungkan dan efisien;
- c) Fasilitasi penumbuhan dan penguatan kelembagaan ekonomi petani berdasarkan peningkatan kapasitas kelembagaan petani (poktan/ gapoktan);
- d) Pemberdayaan usaha pertanian melalui pengembangan jenis jenis usaha yang berorientasi pasar dan berskala ekonomi;
- e) Fasilitasi pembentukan jejaring agribisnis/kemitraan antar pelaku utama dan pelaku usaha.

2) *Strategi Operasional:*

- a) Peningkatan kemampuan pengurus kelembagaan petani untuk mengembangkan usahatani produktif dalam satuan skala usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar;
- b) Peningkatan kemampuan pengurus kelembagaan ekonomi petani dalam penyusunan perencanaan agribisnis sesuai dengan kebutuhan pasar;
- c) Fasilitasi pembentukan kelembagaan ekonomi petani dengan basis poktan/gapoktan yang berbadan hukum dalam bentuk Koperasi atau Perseroan Terbatas (PT);
- d) Penguatan kapasitas kelembagaan petani dalam pengembangan organisasi dan manajemen kelembagaan ekonomi petani melalui pendampingan oleh penyuluh pertanian dan petugas dari instansi terkait;
- e) Peningkatan jaringan kemitraan agribisnis antar kelembagaan

ekonomi petani dengan pelaku usaha lainnya dalam mengembangkan agribisnis di berbagai tingkatan;

- f) Peningkatan kemampuan anggota poktan/gapoktan dalam teknis agribisnis melalui pendampingan oleh penyuluh pertanian, kursus tani, magang, studi banding dan lain-lain;
- g) Peningkatan kemampuan penyuluh pertanian dalam memfasilitasi pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

c. Ruang Lingkup:

Ruang lingkup materi dalam pengembangan kelembagaan ekonomi petani meliputi peningkatan kapasitas manajerial, kepemimpinan dan kewirausahaan yang berorientasi agribisnis secara berkelanjutan bagi penumbuhkembangan kelembagaan ekonomi petani, yaitu:

- 1) Aspek-aspek sistem agribisnis spesifik lokasi untuk meningkatkan pendapatan pelaku utama dan pelaku usaha melalui pengembangan komoditi/produk unggulan;
- 2) Pengenalan dan persyaratan bentuk kelembagaan ekonomi petani;
- 3) Penyusunan dokumen pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
- 4) Proses pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
- 5) Penguatan manajemen dan organisasi kelembagaan ekonomi petani;
- 6) Pengembangan usaha diarahkan kepada industri pertanian perdesaan.

B.2. Pelaksanaan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani

Upaya pengembangan kelembagaan petani dilakukan melalui pengembangan kapasitas kelembagaan petani membentuk kelembagaan ekonomi petani yang diarahkan menjadi BUMKOP dalam bentuk koptan atau Perseroan Terbatas (PT) yang dapat meningkatkan posisi tawar petani dengan berbagai pihak.

Setiap kelembagaan petani baik poktan maupun gapoktan memiliki peluang untuk membentuk kelembagaan ekonomi petani, namun demikian kelembagaan ekonomi petani harus terbentuk berdasarkan kebutuhan petani. Untuk mengembangkan usaha, Kelompok tani memerlukan dukungan aspek legal formal agar memiliki posisi tawar

yang sama dengan kelembagaan ekonomi lainnya.

Kriteria umum bagi kelembagaan petani yang akan membentuk kelembagaan ekonomi petani diantaranya:

- 1) Telah melakukan kegiatan usaha berkelompok yang berorientasi pasar;
- 2) Struktur organisasi kelembagaan petani (poktan, gapoktan) telah memiliki kepengurusan yang melakukan kegiatan usaha atau unit usaha agribisnis;
- 3) Memiliki perencanaan usaha yang disusun secara partisipatif dalam kurun waktu atau siklus usaha tertentu;
- 4) Memiliki pencatatan dan pembukuan usaha;
- 5) Telah membangun jejaring dalam pengembangan usaha dengan kelembagaan petani lainnya;
- 6) Telah membangun kemitraan usaha dengan pengusaha atau kelembagaan ekonomi lainnya;
- 7) Membutuhkan dukungan aspek legal formal untuk memperkuat pengembangan usaha.

Tahapan pengembangan kelembagaan ekonomi petani terdiri dari persiapan, pembentukan dan pelaksanaan pengembangan kelembagaan ekonomi petani serta monitoring dan evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Persiapan:

- 1) Penyuluh Pertanian melakukan identifikasi terhadap kelembagaan petani yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kelembagaan ekonomi petani dengan menggunakan format pada Lampiran 1.
- 2) Kelembagaan petani yang memenuhi syarat diajukan oleh BPP kepada Kepala Dinas Pertanian di tingkat kabupaten;
- 3) Daftar kelembagaan ekonomi petani yang memenuhi syarat selanjutnya dimasukkan menjadi salah satu bahan dalam penyusunan program penyuluhan tingkat kecamatan, apabila kegiatan tersebut dilakukan setelah penyusunan program penyuluhan, maka dapat dilakukan revisi program dengan memasukkan pengembangan kelembagaan ekonomi petani ke dalam program penyuluhan untuk mendapatkan dukungan pendanaan;
- 4) Setelah program penyuluhan disusun, maka pengembangan kelembagaan ekonomi petani menjadi bahan bagi rencana kerja penyuluh;

- 5) Sosialisasi pengembangan kelembagaan ekonomi petani oleh penyuluh pertanian kepada poktan/gapoktan yang potensial;
- 6) Musyawarah/rembug tani poktan/gapoktan untuk menyepakati pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
- 7) Fasilitasi berupa pendampingan oleh penyuluh pertanian bersama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kelembagaan ekonomi, seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan, dan petugas teknis terkait dari dinas lingkup pertanian sesuai dengan komoditi/ produk yang dikembangkan oleh kelembagaan petani tersebut. Materi fasilitasi antara lain meliputi:
 - a) Pengenalan bentuk-bentuk kelembagaan ekonomi petani;
 - b) Manfaat kelembagaan ekonomi petani;
 - c) Persyaratan dan proses pembentukan kelembagaan ekonomi petani;
 - d) Struktur, tugas, tanggung jawab dan fungsi perangkat organisasi kelembagaan ekonomi petani.
- 8) Pendampingan oleh penyuluh pertanian dilakukan sebagai bagian dari kunjungan penyuluh ke kelompok tani/gapoktan sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama kelompok tani/gapoktan;
- 9) Musyawarah/rembug tani poktan/gapoktan untuk menetapkan bentuk kelembagaan ekonomi petani. Dalam menetapkan kelembagaan ekonomi petani, agar dilakukan secara partisipatif dan tidak ada pemaksaan tergantung dari kesiapan poktan dan gapoktan untuk membentuk kelembagaan ekonomi petani;
- 10) Verifikasi dan validasi kelayakan kelembagaan petani sebagai calon kelembagaan ekonomi petani oleh Dinas Pertanian/Kelembagaan yang membidangi penyuluhan di kabupaten/kota. Dinas Pertanian/Kelembagaan yang membidangi penyuluhan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, dinas lingkup pertanian);
- 11) Penyiapan dokumen-dokumen kelengkapan pembentukan kelembagaan ekonomi petani sesuai dengan bentuk kelembagaan yang disepakati dan persyaratan yang harus dipenuhi bagi kelembagaan terpilih.

b. Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani

- 1) Jika kelembagaan ekonomi petani yang disepakati dalam bentuk koptan, didaftarkan pendiriannya di instansi yang menangani

koperasi setempat dan di sahkan untuk mendapatkan legalitas dari notaris (tata cara pembentukan koperasi lihat Undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 dan Materi penyuluhan tentang pembentukan Koperasi Petani);

- 2) Jika kelembagaan ekonomi petani yang disepakati dalam bentuk PT, didaftarkan pendiriannya di notaris dan dilanjutkan dengan pendaftaran di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Tata cara pembentukan PT lihat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Materi penyuluhan tentang Pembentukan Perusahaan Pertanian di Perdesaan).

c. Pelaksanaan:

Setelah kelembagaan ekonomi petani terbentuk, maka masih diperlukan adanya fasilitasi dari berbagai pihak, agar kelembagaan ekonomi petani mampu mengembangkan usahatani berskala ekonomi yang menguntungkan dan efisien. Untuk itu kelembagaan ekonomi petani perlu difasilitasi antara lain:

- 1) Penguatan kapasitas manajerial usaha kelembagaan ekonomi petani melalui:
 - a) Perencanaan usaha (business plan) : Sebagai satu bentuk usaha yang komersial diperlukan adanya perencanaan usaha yang rasional sehingga dapat memberikan gambaran arah dan tujuan kelembagaan ekonomi petani;
 - b) Pengembangan/diversifikasi produk Salah satu ciri berkembangnya kegiatan usaha yaitu dengan adanya pengembangan diversifikasi produk. Sejalan dengan berkembangnya waktu maka setiap kelembagaan ekonomi petani harus mampu menyusun rancangan diversifikasi usaha;
 - c) Perencanaan ketersediaan dan pemasaran (marketing plan) Sebagai upaya untuk meningkatkan pemasaran produk, maka diperlukan adanya perencanaan untuk menjangkau pasar dengan berbagai strategi;
 - d) Keuangan, akuntansi dan perpajakan Untuk mewujudkan kelembagaan ekonomi petani yang memiliki usaha berskala ekonomi yang menguntungkan dan efisien diperlukan adanya kemampuan mengelola keuangan dengan sistem akuntansi yang tertib. Bagi kelembagaan ekonomi petani yang telah terdaftar sebagai wajib pajak maka diperlukan adanya

kemampuan untuk bisa menghitung pajak sebagai bagian dari kewajiban suatu kelembagaan usaha.

- 2) Pengembangan jejaring dan kemitraan antara lain melalui:
 - a) Penguatan dan peningkatan likuiditas modal Pengembangan kelembagaan ekonomi petani harus dibarengi dengan adanya penguatan permodalan baik melalui upaya peningkatan modal dari kelembagaan keuangan maupun dengan pemupukan modal yang berasal dari iuran anggota;
 - b) Pencarian peluang pasar. Setelah usaha dijalankan perlu dilakukan evaluasi dan analisa kegiatan usaha dengan melakukan analisa harga, pendapat konsumen, strategi pesaing serta pencarian pasar baru sebagai bagian dari pengembangan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain yang memiliki kesamaan visi dalam mengembangkan usaha.
- 3) Pengembangan pelayanan informasi, permagangan dan pelatihan: Bagi kelembagaan ekonomi petani yang telah menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan usahatannya, dapat melengkapi kegiatannya melalui pengembangan pelayanan informasi agribisnis. Hal ini dapat memberikan dampak saling menguntungkan melalui pengembangan jejaring dan kemitraan. Selain itu dapat pula dikembangkan program pemagangan dan pelatihan bagi poktan/gapoktan yang akan membentuk kelembagaan ekonomi petani.

B.3. Mengembangkan Layanan Pembiayaan Kegiatan Simpan Pinjam

Pengembangan layanan pembiayaan kegiatan simpan pinjam perlu diupayakan karena keterbatasan pemupukan modal usaha dan investasi. Penghimpunan dana bersama atau simpanan di kelompok yang dikelola sebagai pinjaman dana bergulir bagi usaha mikro anggota membutuhkan pembiayaan untuk dapat memenuhi permintaan dari seluruh anggota, sehingga dibutuhkan pengembangan pembiayaan bagi usaha mikro anggota kelompok, baik yang bersumber dari modal sendiri, maupun dari modal luar.

Pengembangan layanan pembiayaan kegiatan simpan pinjam yang dapat ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, meliputi :

1. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang agribisnis di tiap pusat kegiatan. Usaha penyedia sarana dan prasarana produksi bisa berupa :

- a. Penyedia jasa peralatan dan mesin pertanian (alsintan) yang dipakai pada agribisnis sistem usahatani misalnya traktor pengolah tanah, mesin perontok, bajak, sisir, cangkul, skop, parang, pisau, dll.
- b. Kios sarana produksi pertanian yang menyediakan kebutuhan sarana produksi misalnya benih, pupuk, obat-obatan pengendali hama dan penyakit (insektisida, fungisida dan herbisida).

Kemampuan yang harus dimiliki sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi adalah :

- a. Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana produksi setiap anggota kelompok
- b. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi (pabrik dan kios saprodi), pengolahan, pemasaran hasil, dan permodalan.
- c. Mengorganisasikan kegiatan penyedia sarana dan prasarana produksi dengan dinas terkait dan lembaga penyedia sarana dan prasarana produksi

2. Unit usaha pengolahan

Unit usaha pengolahan merupakan unit usaha pengolahan yang bisa berasal dari produk tanaman pangan, perkebunan, maupun hortikultura. Sebagai contoh pengolahan produk tanaman pangan yaitu padi menjadi beras dengan menggunakan mesin huller/penggilingan. Hasil ikutan dari pengolahan padi menjadi beras adalah sekam sebagai pakan ternak.

Contoh unit usaha pengolahan dari hasil perkebunan adalah buah kopi yang dipanen kemudian diasap lalu dikupas dengan menggunakan mesin pengupas menjadi biji kopi kering. Pengasapan dikerjakan sendiri oleh petani, sedangkan pengupasan dilakukan di tempat usaha pengupasan. Contoh unit usaha pengolahan produk hortikultura yaitu pengolahan buah dan sayur menjadi keripik buah atau sayur.

Kemampuan yang harus dimiliki sebagai unit usaha pengolahan

adalah :

- a. Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani yang bergabung dalam kelompok
- b. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan pengusaha pengolahan hasil pertanian dan pasar
- c. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian dan penyedia saprodi
- d. Mengembangkan kemampuan anggota dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian
- e. Mengorganisasikan kegiatan produksi anggota ke dalam unit-unit usaha pengolahan dan pemasaran.

3. Unit usaha pemasaran

Unit usaha pemasaran merupakan unit usaha yang menyediakan atau menjual hasil produksi pertanian. Sehingga petani terfasilitasi untuk memasarkan produk pertaniannya. Usaha pemasaran ini perlu dikembangkan untuk menghindari kerugian pada petani akibat harga yang diterima lebih rendah dibanding dengan harga pasar.

Kemampuan yang harus dimiliki sebagai unit usaha pemasaran adalah :

- a. Mengidentifikasi, menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas guna memberikan keuntungan usaha yang lebih optimal
- b. Merencanakan kebutuhan pasar berdasarkan sumberdaya yang dimiliki dengan memperhatikan segmentasi pasar
- c. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan pemasok kebutuhan pasar
- d. Mengembangkan penyediaan kebutuhan-kebutuhan pasar produk pertanian
- e. Mengembangkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian
- f. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan pihak pemasok hasil-hasil produksi pertanian
- g. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kualitas, kuantitas, serta kontinuitas.

C. Latihan

Jawablah/kerjakan latihan soal berikut :

1. Maksud dari keanggota kelompok inklusif dalam kegiatan simpan pinjam (KSP) kelompok tani adalah:
 - a. Anggota KSP hanya untuk petani tertentu
 - b. Keanggotaan KSP terdiri dari unsur petani kecil, pemuda dan perempuan
 - c. Keanggotaan hanya untuk petani yang terdaftar di Simluhtan
 - d. Keanggotaan petani untuk siapa saja.
2. Kelembagaan petani dalam hal ini Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) tani merupakan organisasi milik petani yang didirikan :
 - a. Dari, Oleh Dan Untuk Petani
 - b. Dari, Oleh Dan Untuk Pemerintah
 - c. Dari, Oleh Dan Untuk Pegawai
 - d. Dari, Oleh Dan Untuk Masyarakat
3. Transformasi/Pengembangan KSP menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani diarahkan pada pembentukan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dan Korporasi berupa koperasi petani dan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh :
 - a. Perusahaan Swasta
 - b. Perusahaan Pemerintah
 - c. Petani
 - d. Bank Asing
4. Kebijakan transformasi kelembagaan KSP diarahkan pada:
 - a. Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis;
 - b. Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang kuat dan mandiri;
 - c. Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan.
 - d. Jawaban a, b dan c benar
5. Setelah kelembagaan ekonomi petani terbentuk, maka masih diperlukan adanya fasilitasi dari berbagai pihak, agar kelembagaan ekonomi petani mampu mengembangkan usahatani berskala ekonomi yang menguntungkan dan efisien. Untuk itu kelembagaan ekonomi petani perlu difasilitasi antara lain:
 - a. Penguatan kapasitas manajerial usaha kelembagaan ekonomi

petani

- b. Pengembangan jejaring dan kemitraan
- c. Pengembangan pelayanan informasi, pemagangan dan pelatihan
- d. Semua benar

Jawaban

- | | | | |
|------|------|------|------|
| 1. B | 2. A | 3. C | 4. D |
| 5. D | | | |

BAB VI PENUTUP

A. RANGKUMAN

1. Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) adalah kegiatan dalam kelompok tani yang berperan pengelolaan dana masyarakat dalam lingkup terbatas, sehingga usahanya memiliki karakter khas, merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan. KSP berfungsi untuk menyelenggarakan tabungan dan penyediaan pembiayaan bagi anggotanya dengan syarat-syarat yang udah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan.
2. Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) dalam Kelompok Tani dapat berperan sebagai sarana penyalur layanan keuangan bagi lembaga keuangan dan pemerintah dengan anggota. Sasaran pembinaan KSP adalah para petani miskin baik wanita tani, pemuda tani, penggarap, buruh tani, dan petani bagi hasil; yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di desa wilayah Daerah Irigasi (DI). Target pembinaan KSP yaitu terbentuknya 1 – 2 KSP setiap desa yang didampingi secara intensif oleh penyuluh pendamping setempat.
3. Tahapan penumbuhan KSP dapat dibentuk pada kelompok tani yang sudah mengikuti Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Dasar dengan melakukan sosialisasi kepada para ketua kelompok tani dan rumah tangga petani (RTP) terpilih terkait rencana pembentukan KSP, koordinasi dengan aparat desa, menentukan jadwal pertemuan dengan calon anggota KSP, sosialisasi dengan calon anggota KSP, pembentukan pengurus, dan penyusunan aturan KSP yang disepakati oleh seluruh anggota KSP.
4. Struktur organisasi disusun untuk memudahkan prosedur kerja dan pembagian tugas dalam mencapai tujuan sebuah organisasi atau kelompok, maka dibentuklah struktur organisasi yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Pengurus sebuah organisasi biasanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, mereka merupakan motor penggerak, karena kedudukan dan peranannya sangat penting. Anggota kelompok adalah para petani yang menyatukan diri dan memenuhi syarat untuk bergabung dalam suatu kelompok. Keikutsertaannya bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan manfaat dan pentingnya bergabung dalam

Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) Poktan.

5. Komitmen organisasi mencakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. KSP sebagai sebuah organisasi perlu membangun komitmen terhadap anggotanya, agar tumbuh kepercayaan terhadap organisasi. Kepercayaan anggota terhadap organisasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterikatan, keterlibatan untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Pengembangan kapasitas adalah bagaimana menciptakan kemampuan untuk menemukan kekurangan yang ada pada dirinya dan ada upaya untuk meningkatkan kekurangannya. Penguatan kapasitas lembaga simpan pinjam dapat dicapai melalui komponen kepercayaan, kerjasama dan kemitraan sehingga melalui pemberdayaan anggota dan lembaga akan dapat meningkatkan kemampuan atas pengetahuan, keterampilan dan sikap disamping dapat meningkatkan kemampuan lembaga dan kemampuan masyarakat miskin sebagai anggotanya. Cara meningkatkan kapasitas pengelola KSP diantaranya yaitu :1. Pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok, 2. Pelatihan Kewirausahaan, 3. Pelatihan dan praktek komputer, 4. Latihan lapangan dan pendampingan
7. Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Adapun unsur-unsur manajemen keuangan meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban Dana Umum dalam kelompok Dana yang dihimpun merupakan dana umum, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dana yang dibayarkan kembali dan tidak dibayarkan kembali.
8. Tabungan adalah simpanan anggota ke pengurus yang sudah disahkan dan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati. Pinjaman dapat diartikan sebagai jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain dalam kelompok sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau

diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu

9. Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada usaha dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian uang di usaha simpan pinjam, sehingga kelompok bisa mengetahui estimasi keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh usaha simpan pinjam yang diajalankan
10. Langkah-langkah dalam upaya penguatan kelembagaan kelompok tani yang memiliki KSP secara umum adalah: Penataan Kapasitas Kelompok tani dalam mengelola KSP, Peningkatan kapasitas SDM yang akan mengelola KSP, Peningkatan Kapasitas Pelayanan KSP, Memperluas Jaringan dan Kerjasama.
11. Kebijakan transformasi kelembagaan KSP diarahkan pada: Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis; Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang kuat dan mandiri; dan Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan

B. EVALUASI

1. Lembaga keuangan di tingkat desa yang berperan dalam pengelolaan dana masyarakat dalam lingkup terbatas, sehingga usahanya memiliki karakter khas, merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan; merupakan pernyataan dari:
 - a. Pengertian KSP
 - b. Fungsi KSP
 - c. Peran KSP
 - d. Manfaat KSP
2. KSP dibangun untuk mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan petani; merupakan pernyataan dari:
 - a. Fungsi KSP
 - b. Pengertian KSP
 - c. Peran KSP
 - d. Manfaat KSP

3. Syarat untuk menjadi anggota KSP, adalah:
 - a. Memiliki lahan usaha tani yang produktif
 - b. Membudidayakan paling sedikit 2 (dua) komoditas tanaman pangan
 - c. Petani milenial dengan usia diatas 50 tahun
 - d. Telah mendapatkan pelatihan literasi dan edukasi keuangan (plek) tingkat dasar
4. Target jumlah KSP di lokasi IPDMIP untuk setiap desa, adalah:
 - a. 1 – 2 KSP
 - b. 3 – 4 KSP
 - c. 5 – 6 KSP
 - d. 7 – 8 KSP
5. Pihak yang diberi tugas / kewenangan untuk melakukan sosialisasi rencana penumbuhan KSP di desa binaannya dengan mendatangi kelompok tani yang telah mendapat PLEK Tingkat Dasar; adalah:
 - a. Petani berpenghasilan dibawah standar
 - b. Penyuluh pendamping
 - c. Wanita tani
 - d. Ketua poktan
6. Target awal jumlah anggota untuk setiap KSP yaitu sebanyak:
 - a. 5 – 10 orang
 - b. 15 – 30 orang
 - c. 25 – 50 orang
 - d. 20 – 40 orang
7. Setelah pengurus KSP terpilih, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan:
 - a. program kerja KSP
 - b. visi, misi, dan aturan KSP
 - c. sasaran calon donatur KSP
 - d. mencari anggota baru
8. Kelembagaan petani yang memiliki Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) merupakan organisasi milik petani yang didirikan:
 - a. Dari, oleh dan untuk petani
 - b. Dari, oleh dan untuk pemerintah
 - c. Dari, oleh dan untuk pegawai
 - d. Dari, oleh dan untuk masyarakat
9. Transformasi/Pengembangan KSP menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani diarahkan pada pembentukan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dan Korporasi berupa koperasi petani dan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh:
 - a. Perusahaan Swasta
 - b. Perusahaan Pemerintah
 - c. Petani
 - d. Bank Asing
10. Kebijakan transformasi kelembagaan KSP diarahkan pada:
 - a. Peningkatan kapasitas petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis;
 - b. Peningkatan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani yang kuat dan mandiri;
 - c. Peningkatan usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan.
 - d. Jawaban a, b dan c benar
11. Setelah kelembagaan ekonomi petani terbentuk, maka masih diperlukan adanya fasilitasi dari berbagai pihak, agar kelembagaan ekonomi petani mampu mengembangkan usahatani berskala ekonomi yang menguntungkan dan efisien. Untuk itu kelembagaan ekonomi petani perlu difasilitasi antara lain:
 - a. Penguatan kapasitas manajerial usaha kelembagaan ekonomi petani
 - b. Pengembangan jejaring dan kemitraan
 - c. Pengembangan pelayanan informasi, pemagangan dan pelatihan
 - d. Semua benar
12. Kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan, adalah pengertian dari...
 - a. Tabungan
 - b. KSP
 - c. Simpan pinjam
 - d. Manajemen keuangan

13. Planning of funds yaitu
 - a. Mengusahakan untuk memperoleh dana
 - b. Merencanakan keperluan dana
 - c. Mengelola dana
 - d. Dana umum
14. Dana-dana yang dimiliki kelompok, seperti iuran keanggotaan, denda, biaya pelayanan, bunga bank yang diperoleh, sumbangan dan hibah. Termasuk komponen dana umum apa?
 - a. Komponen dana yang tidak dibayarkan kembali
 - b. Komponen dana yang akan ditarik kembali
 - c. Komponen dana yang dibayarkan kembali
 - d. Tidak termasuk komponen dana
15. Berikut yang tidak termasuk jenis-jenis dana umum adalah
 - a. Tabungan
 - b. Pinjaman dari Bank/Lembaga lain
 - c. Modal usaha tani
 - d. Hibah
16. Berikut ini yang termasuk manfaat tabungan bagi anggota yaitu:
 - a. Membentuk sikap boros
 - b. Menyimpan uang untuk belanja semaunya dan tidak terkontrol
 - c. Menyiapkan hari depan yang lebih baik, memperoleh jasa atau bunga dan pengaturan ekonomi rumah tangga
 - d. Membuat kantong menipis
17. Cara memperlancar simpanan/tabungan anggota kelompok (kecuali)
 - a. Meningkatkan komunikasi atau informasi timbal balik antar pengurus dan anggota
 - b. Tidak pernah memberikan bonus bagi anggota yang berprestasi
 - c. Memberikan jasa/ bunga yang menarik dan kompetitif
 - d. Meningkatkan frekuensi dan kualitas pelayanan
18. Berikut pernyataan yang tepat dalam menentukan kriteria untuk menilai seberapa besar tanggung jawab seorang pemohon pinjaman terhadap kelompok adalah
 - a. Menabung secara teratur
 - b. Tidak berpartisipasi program kerja umum
 - c. Realisasi penggunaan dan tingkat pengembalian pinjaman sebelumnya
 - d. A dan C benar
19. Pernyataan tepat dibawah ini, yang termasuk tujuan pembuatan pembukuan keuangan adalah
 - a. Tidak menggambarkan usaha yang dijalani
 - b. Memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada usaha dalam jangka waktu tersebut
 - c. Mengetahui jumlah anggota
 - d. Mengetahui kehadiran anggota yang berpartisipasi dalam kelompok
20. Kegunaan Buku Besar Pinjaman adalah
 - a. Untuk mencatat pinjaman ke dalam lembar buku
 - b. Untuk daftar hadir anggota
 - c. Untuk mencatat jumlah anggota
 - d. Untuk mencatat pengeluaran harian

Jawaban

- | | | | |
|------|-------|------|------|
| 1. A | 2. A | 3. D | 4. A |
| 5. B | 6. C | 7. B | 8. A |
| 9. C | 10. D | 11.D | 12.D |
| 13.B | 14. A | 15.A | 16.A |
| 17.C | 18. B | 19.B | 20.A |



ipdmip
Integrated Participatory
Development & Management of Irrigation Program



Investing in rural people